# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2014:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian objek penelitian adalah:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian ini adalah Remunerasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan dimana penelitian ini dilaksanakan pada karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati (2008:127) adalah :

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu"

Kemudian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen: Remunerasi ($X_1$), dan Motivasi ($X_2$)
2. Variabel Dependen: Kinerja Karyawan (Y)

Pengertian dari metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2014:147) metode deskriptif yaitu:

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2014:154) adalah:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Menurut Sugiyono (2014:9), menerangkan bahwa:

"Metode Kuanlitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi. "

Tujuan dari metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif adalah membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat

dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Perancangan dan perencanaan suatu penelitian sangat diharuskan untuk tercapainya hasil penelitian yang sistematis. Mengutip dari Moh. Nazir (2014:84) bahwa:

"Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:29) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, yang terjadi pada karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat
3. Menetapkan rumusan masalah termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji; permasalahan dalam penelitian ini mengenai Remunerasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan.

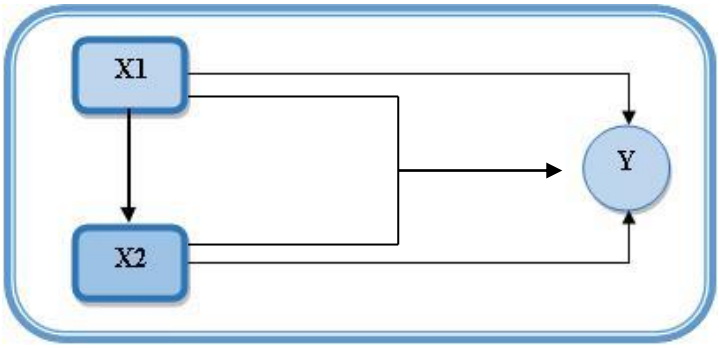
4. Menetapkan tujuan penelitian oleh penulis pada karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori mengenai Remunerasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dimana konsep variable nya yaitu Remunerasi (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) serta pengukuran skala dalam penelitian ini adalah data ordinal karena data yang diukur mengenai sebuah tingkatan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data mengenai Remunerasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan.
8. Melakukan analisis data mengnai Remunerasi, Motivasi yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian dijelaskan dan menyimpulkan jawaban dari indentifikasi masalah dalam penelitia

Berdasarkan penjelasan di atas, maka desain penelitan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**
**Desain Penelitian**

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit Analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | *Descriptive* | *Descriptive* dan *survey* | Karyawan Dinas Sosial | *Cross sectional* |
| T-2 | *Descriptive & Verificative* | *Descriptive* dan *Explanatory Survey* | Karyawan Dinas Sosial | *Cross sectional* |
| T-3 | *Descriptive & Verificative* | *Descriptive* dan *Explanatory Survey* | Karyawan Dinas Sosial | *Cross sectional* |
| T-4 | *Descriptive & Verificative* | *Descriptive* dan *Explanatory Survey* | Karyawan Dinas Sosial | *Cross sectional* |
| T-5 | *Descriptive & Verificative* | *Descriptive* dan *Explanatory Survey* | Karyawan Dinas Sosial | *Cross sectional* |

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:




**Gambar 3.1**
**Desain Penelitian**
Sumber: Konsep Diolah Penulis, 2018

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:59) variable penelitian adalah:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Kemudian Sugiyono (2014:60) mengungkapkan bahwa:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan reflikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Dari pengertian variable yang telah dikutip penulis tersebut maka operasionalisasi variable sebagai penentuan indikator serta skala dari variable-variabel terkait yang akan penulis teliti dalam penelitian. Sehingga hipotesis yang diajukan dengan alat bantu statisktik dilakukan secara benar. Penelitian ini terdapat dua jenis variable yang digunakan yaitu:

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel bebas yaitu:

"Variabel Independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Variabel bebas/*independent Variable* dalam penelitian ini yaitu Remunerasi (X1) dan Motivasi (X2).

b. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat/*dependent variable* dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

**Tabel 3.2**
**Operasional Variabel**
**Remunerasi dan Motivasi Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan**

| Variabel / Definisi | Indikator | Ukuran | No. Kuisioner | Skala | Sumber |
|---|---|---|---|---|---|
| **Remunerasi ( X1 )** Pora dalam Purnamasari (2014:32) menyatakan secara harfiah remunerasi diartikan sebagai *payment* atau pembayaran, bisa juga uang ataupun subtitusi dari uang yang ditetapkan dengan peraturan tertentu sebagai imbal balik suatu pekerjaan dan bersifat rutin. | 1. Gaji | Gaji Berdasarkan Golongan | 1 | Ordinal | Karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat |
| | | Gaji Berdasarkan Kinerja | 2 | | |
| | 2. Tunjangan | Tunjangan Jabatan | 3 | Ordinal | |
| | | Tunjangan Fungsional | 4 | | |
| | 3. Benefit | Fasilitas Kesehatan | 5 | Ordinal | |
| | | Pemberian Penghargaan | 6 | | |
| | 4. Bonus | Tambahan Upah mengenai Kinerja | 7 | Ordinal | |
| | | Tambahan Upah Berdasarkan Keterampilan | 8 | | |
| **Motivasi ( X2 )** Hasibuan dalam Faisal (2014:20) mendefinisikan "motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan." | 1. Fisiologi | Pemberian Uang Bonus | 9 | Ordinal | Karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat |
| | | Pemberian Uang Transport | 10 | | |
| | 2. Rasa Aman | Jaminan Sosial | 11 | Ordinal | |
| | | Dana Pensiun | 12 | | |
| | 3. Sosial | Komunikasi Antar Pegawai | 13 | Ordinal | |
| | | Keharmonisan Hubungan Pegawai | 14 | | |
| | 4. Pengakuan | Penghargaan Atas Prestasi Kerja | 15 | Ordinal | |
| | | Penghormatan Atas Pencapaian Kerja | 16 | | |
| | 5. Aktualisasi Diri | Kecakapan Pegawai | 17 | Ordinal | |
| | | Keterampilan Pegawai | 18 | | |

| Variabel / Definisi | Indikator | Ukuran | No. Kuisioner | Skala | Sumber |
|---|---|---|---|---|---|
| **Kinerja Karyawan (Y)** Wibowo (2016:2), kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. | 1. Produktivitas | Kemampuan dalam Bekerja | 19 | Ordinal | Karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat |
| | 2. Kualitas | Hasil Pekerjaan | 20 | | |
| | 3. Ketepatan waktu | Kesesuaian Waktu | 21 | | |
| | 4. *Cycle Time* | Konsistensi Penyelesaian Pekerjaan | 22 | | |
| | 5. Pemanfaatan Sumber Daya | Efektivitas dalam Bekerja | 23 | | |
| | 6. Biaya | Biaya dalam Bekerja | 24 | | |

Sumber: Kajian Pustaka, Olah Peneliti 2018

Pengukuran operasionalisasi variable menggunakan instrument pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2014:86), menyatakan bahwa :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yang diberi skor. Jawaban responden haruslah menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Responden ini adalah karyawan Universitas Komputer Indonesia. Jawaban kuesioner terdapat sebuah pertanyaan positif dan pertanyaan negative dimana jawaban positif sebagai jawaban yang berupa kebenaran dan jawaban negative bertujuan sebagai jawaban yang mengkroscek apabila responden menjawab secara konsisten dan secara sungguh-sungguh dalam menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban pertanyaan positif dan negatiffberdasarkan skala likert disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 3.3**
**Skor Kuesioner Pertanyaan Positif dan Negatif Skala Likert**

| Jawaban | Bobot/Skala Nilai Pernyataan Positif | Bobot/Skala Nilai Pernyataan Negatif |
|---|---|---|
| **Sangat Setuju (SS)** | 5 | 1 |
| **Setuju (S)** | 4 | 2 |
| **Ragu (R)** | 3 | 3 |
| **Tidak Setuju (TS)** | 2 | 4 |
| **Sangat Tidak Setuju (STS)** | 1 | 5 |

### 3.2.3. Sumber Dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penetuan data, berikut ini adalah penjelasannya.

#### 3.2.3.1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, karena data yang diambil langsung dari objek penelitian dan sudah teruji kebenarannya. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber lain atau literature yang berkaitan dengan permasalahan yang di ajukan penelitian.

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2014:137) mengungkapkan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Sumber data primer yang penulis kumpulkan secara langsung yaitu wawancara kepada karyawan dan Bagian Administrasi Umum dan menyebarkan kuesioner kepada karyawan.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:137) mengungkapkan bahwa:

"Sumber sekunder adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa data primer merupakan data pendukung dari suatu persoalan yang diteliti, sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, untuk mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan data primer diperoleh dengan mengadakan peneltian dan kuesioner, tidak jarang juga dapat dijadikan solusi dalam penanganan permasalahan yang diteliti.

### 3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

## 1. Populasi

Sugiyono (2014:115) menjelaskan:

"Populasi merupakan wilyah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Umi Narimawati (2010:37), pengertian populasi adalah "sebagai objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian"

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat pada berbagai unit bidang dengan jumlah 137 Pegawai. Populasi karyawan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**
**Jumlah Karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat**

| No | TAHUN 2018<br>Bagian | Jumlah Karyawan |
|---|---|---|
| **1** | Kepala Dinas | 1 |
| **2** | Sekretaris | 1 |
| **3** | Sub Bagian Kepegawaian & umum | 25 |
| **4** | Sub Bagian Keuangan & Aset | 36 |
| **5** | Sub Bagian Perencanaan & Pelaporan | 11 |
| **6** | Bidang Pemberdayaan Sosial | 11 |
| **7** | Bidang Rehabilitasi Sosial | 20 |
| **8** | Bidang Penanganan Fakir Miskin | 10 |
| **9** | Bidang Perlindungan Jaminan dan Penyuluhan Sosial | 22 |
| | **Total Karyawan** | **137** |

Sumber: Personalia Staff SDM Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Data Diolah Penulis 2018

**2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:118) sampel yaitu "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *probability* dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik dimana sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian dari populasi mempunyai teknik yang sama untuk dipilih sebagai sample dengan kata lain populasi dianggap homogen.

Metode penarikan sampel yang digunakan penulis mengacu kepada pendekatan *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dalam Husein Umar (2014:78) Rumus pendekatan ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel Minimal
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan dalam meraih anggota sampel yang ditelorir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini sebesar 5 %)

$n = \frac{137}{1+137\ (0{,}05)^2}$

$n = \frac{137}{1+137(0{,}025)}$

$n = \frac{137}{1+(137x0{,}025)}$

$n = \frac{137}{1+3{,}4}$

$n = \frac{137}{4{,}4}$

$n$ = 31,13 = 31 (35-40)

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian kepada 31 orang karyawan yang bekerja di Pemerintah Daerah Kota Bandung. Namun penulis menambahkan menjadi kepada 35-40 karyawan, dengan alasan agar kuisioner yang kembali setelah diisi oleh para responden, jumlahnya tidak berkurang, dikarenakan hilangnya angket, angket tidak kembali, dan sebagainya, seperti menurut pendapat Pendapat Gay dan Diehl dalam Astuti (2013:57) bahwa dengan ditambahkannya jumlah sampel yang diambil maka hasilnya akan semakin representatif, hasilnya dapat lebih digenelisir serta meminimalisir kesalahan data.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Penulis untuk mendapatkan data primer mengenai penelitian ini dengan munggunakan Penelitian lapangan *(Field Research),* dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian. Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

   Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi dalam penelitian ini akan

dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat pada karyawan yang bekerja.

2. Kuisioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakuakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis berbentuk formulir kepada seseorang atau sekumpulan orang (responden) untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan harga diri, efikasi diri dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah di beri skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

3. Wawancara (*Interview*)

   Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya yang menyangkut pengaruh dengan remunerasi dan motivasi implikasinya terhadap kinerja karyawan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa apa saja yang berkaitan dengan dengan remunerasi dan motivasi implikasinya terhadap kinerja karyawan. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah pihak kepala sub bagian kepegawaian dan umum.

4. Dokumentasi

   Merupakan proses pengumpulan data dengan mempelajari, menganalisa, dan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan berkaitan dengan pengaruh remunerasi dan motivasi implikasinya terhadap kinerja karyawan.

b. Data Sekunder

1. Studi Kepustakaan

   Mencari bahan liteteratur seperti Buku dan Jurnal yang bersangkutan yang dipelajari untuk dijadikan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penelitian internet

   Mencari data pendukung penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang terkait penelitian yang penulis lakukan.

**3.2.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana alat ukur, dalam ini kuesioner mengukur apa yang hendak di ukur atau sejauh mana alat ukur yang di gunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya di ukur.

Menurut Sugiyono (2014:268) validitas adalah:

> Instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:
n = ukuran sampel
r = Koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha$=0,05
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 19 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan pada 40 responden yaitu karyawan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, secara acak. Analisa pengujian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r-tabel. Nilai r tabel 0,304, didapat dari jumlah kasus, atau 40-2-1=37, tingkat signifikansi 5%, maka didapat r-tabel 0,304. Menurut Imam Gozali (2014:49), setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r-tabel.

**Tabel 3.5**
**Uji Validitas Variabel Remunerasi**

| Variabel | Indikator | Item | r-tabel | r-hitung | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Remunerasi | Tunjangan | 1 | 0,304 | .404** | Valid |
| | | 2 | 0,304 | .491** | Valid |
| | Gaji | 3 | 0,304 | .430** | Valid |
| | | 4 | 0,304 | .516** | Valid |
| | Benefit | 5 | 0,304 | .429** | Valid |
| | | 6 | 0,304 | .699** | Valid |
| | Bonus | 7 | 0,304 | .712** | Valid |
| | | 8 | 0,304 | .687** | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Dari tabel diatas, menunjukkan indikator dari variabel remunerasi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r-tabel.

**Tabel 3.6**
**Uji Validitas Variabel Motivasi**

| Variabel | Indikator | Item | r-tabel | r-hitung | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Motivasi | Fisiologi | 1 | 0,304 | .508** | Valid |
| | | 2 | 0,304 | .492** | Valid |
| | Rasa Aman | 3 | 0,304 | .634** | Valid |
| | | 4 | 0,304 | .442** | Valid |
| | Sosial | 5 | 0,304 | .454** | Valid |
| | | 6 | 0,304 | .515** | Valid |
| | Pengakuan | 7 | 0,304 | .563** | Valid |
| | | 8 | 0,304 | .515** | Valid |
| | Aktualisasi Diri | 9 | 0,304 | .524** | Valid |
| | | 10 | 0,304 | .447** | Valid |
| | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Dari tabel diatas, menunjukkan indikator dari variabel motivasi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r-tabel.

**Tabel 3.8**
**Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan**

| Variabel | Indikator | Item | r-tabel | r-hitung | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Kinerja Karyawan | Produktivitas | 1 | 0,304 | .704** | Valid |
| | Kualitas | 2 | 0,304 | .808** | Valid |
| | Ketepatan Waktu | 3 | 0,304 | .688** | Valid |
| | *Cycle Time* | 4 | 0,304 | .741** | Valid |
| | Pemanfaatan Sumber Daya | 5 | 0,304 | .438** | Valid |
| | Biaya | 6 | 0,304 | .402** | Valid |
| | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Dari tabel diatas, menunjukkan indikator dari variabel kinerja mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r-tabel.

### 3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan:
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah:

1. Jika $t_{hitung}$ lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika $t_{hitung}$ kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,6 (Imam Ghozali: 2014:46).

**Tabel 3.9**
**Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

| Kriteria | Reliability | Validity |
|---|---|---|
| Good | 0,80 | 0,50 |
| Acceptable | 0,70 | 0,30 |
| Marginal | 0,60 | 0,20 |
| Poor | 0,50 | 0,10 |

Sumber: Imam Ghozali: 2014:46

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas ini untuk menunjukan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach' Alpha* dengan bantuan program SPSS v.23. Nilai alpha bervariasi dari 0-1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan *reliable* jika nilai alpha lebih besar dari 0.60. (Imam Ghozali: 2014:46)

**Tabel 3.10**
**Uji Reliabilitas Variabel Remunerasi, Motivasi, dan Kinerja Karyawan**

| Variabel | Reliability Statistics | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | Cronbach's Alpha | r-tabel | N of Items | |
| Remunerasi | .665 | 0,600 | 8 | Reliabel |
| **Variabel** | **Reliability Statistics** | | | **Keterangan** |
| | **Cronbach's Alpha** | **r-tabel** | **N of Items** | |
| Motivasi | .664 | 0,600 | 10 | Reliabel |
| **Variabel** | **Reliability Statistics** | | | **Keterangan** |
| | **Cronbach's Alpha** | **r-tabel** | **N of Items** | |
| Kinerja Karyawan | .653 | 0,600 | 6 | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas yang terdiri dari seluruh dimensi penelitian, masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,600. Menurut Imam Gozali (2014:49), semua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60. Karena semua butir pertanyaan sudah reliabel, kesimpulanya instrumen penelitian ini bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama pula (konsisten).

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyususun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan

akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Rancangan analisis ini menggunakan analisis data deskriptif dan verifikatif.

Pada penelitian ini digunakan melalui metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang remunerasi dan motivasi implikasinya terhadap kinerja karyawan. Rancangan analisis penelitian ini terdiri:

### 3.2.5.2 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, (2011:85)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3.11**
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal**

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 20.00 - 36.00 | Tidak Baik |
| 2 | 36.01 - 52.00 | Kurang Baik |
| 3 | 52.01 - 68.00 | Cukup |
| 4 | 68.01 - 84.00 | Baik |
| 5 | 84.01 – 100 | Sangat Baik |

Sumber: Umi Narimawati (2011:46)

### 3.2.5.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

**1. Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Dimana:

*Means of Interval* = Rata-Rata Interval
*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah
*Density at Upper Limit* = Kepadatan atas bawah
*Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas
*Area Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Untuk mengetahui remunerasi dan motivasi implikasinya terhadap kinerja karyawan. Dalam hal ini adalah pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

**2. Analisis Jalur**

Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik langsung maupun tidak langsung. Rancangan analisis ini untuk menjawab rumusan penelitian 2, 3, 4, dan 5. Besarnya pengaruh dari suatu variabel independen ke variabel dependen disebut sebagai koefisien jalur ($P_{yx}$).

Untuk menentukan berapa besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya diperlukan persyaratan :

- Hubungan antara variabel harus merupakan hubungan linier dan aditif
- Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain
- Pola hubungan antara variabel adalah rekursif
- Skala pengukuran baik pada variabel penyebab maupun pada variabel akibat sekurang-kurangnya interval

Apabila persyaratan di atas dipenuhi, maka koefisien jalur dapat dihitung dengan langkah kerja sebagai berikut :

- Menggambarkan diagram jalur untuk hubungan antara variabel secara lengkap. Diagram jalur ini mencerminkan hipotesis konseptual yang diajukan, sehingga tampak jelas variabel mana yang merupakan variabel penyebab dan variabel akibat.
- Menghitung besarnya pengaruh antara suatu variabel penyebab dengan variabel akibat. Perhitungan ini didasarkan pada substruktur antara k buah variabel penyebab dengan sebuah variabel akibat.
- Berdasarkan data yang ada dilakukan perhitungan koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan rumus

$$r_{YX_j} = \frac{n\sum_{h=1}^{n} X_{jh}Y_h - \sum_{h=1}^{n} X_{jh}\sum_{h=1}^{n} Y_h}{\sqrt{\{n\sum_{h=1}^{n} X^2{}_{jh} - (\sum_{h=1}^{n} X_{jh})^2\}\{n\sum_{h=1}^{n} Y^2{}_h - (\sum_{h=1}^{n} Y_h)^2\}}}$$

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah remunerasi ($X_1$) dan Motivasi ($X_2$), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, (2011:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Remunerasi dan Motivasi
y = Kinerja Karyawan
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.12 dibawah ini.

**Tabel 3.12**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| | |
|---|---|
| 0 – 0.20 | Sangat rendah (hampir tidak hubungan) |
| 0.21 – 0.40 | Korelasi yang lemah |
| 0.41 – 0.60 | Korelasi sedang |
| 0.61 – 0.80 | Cukup tinggi |
| 0.81 – 1 | Korelasi tinggi |

Sumber: Sugiyono, 2014:57

Didalam penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (*multiple linear regression*)

sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

**a. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2014:163) tujuan uji normalitas adalah:

> "Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

Menurut Imam Ghozali (2014:163), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tdak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Imam Ghozali (2014:105) tujuan uji multikolonieritas adalah:

"Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling

berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolineritas.

Menurut Husein Umar (2014:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4. Gunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi tolerance.

**c. Uji Heteroskedastisiditas**

Menurut Imam Ghozali (2014:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah:

Jika variabel independen signifikan secara statististik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak menggandung adanya heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2014:110) menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah:

> "Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya)".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan ke dua, data ke dua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokolerasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokolerasi. Pada pengujian autokolerasi digunakan uji *Durbin-Waston* untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Waston* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk

mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Waston.*

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2015:467)

Menurut Imam Ghozali (2015:110) dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**
**Tabel Rentang Autokorelasi**

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada auto korelasi positf | Tolak | 0<d<Cl |
| Tidak ada auto korelasi positif | *No Decision* | dl≤d≤du |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | 4-dl<d<4 |
| Tidak ada korelasi negative | *No Decision* | 4-du≤d≤4-dl |
| Tidak ada auto korelasi positif atau negative | Tidak ditolak | du<d<4-du |

Sumber: Imam Ghozali (2014:110)

Adapun teori yang dikemukakan oleh Rietveld dan Sunaryanto yang dikutip oleh R. Gunawan Sudarmanto (2015:143) ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Jika telah memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (*BLUE*), (Imam Ghozali, 2014:173).

Menurut Imam Ghozali (2014:160) analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaanya yaitu untuk meramalkan nilai variable terikat (Y) apabila variable bebas minimal 2 atau lebih.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh remunerasi, motivasi dan kinerja karyawan untuk mencapai Kinerja Karyawan.persamaan liner berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel kinerja karyawan
a = konstanta
$b_i$ = koefisien regresi
$X_1$ = Remunerasi
$X_2$ = Motivasi
ε = kesalahan residual (*error*)

**3. Analisis Korelasi**

Menurut Sugiyono (2014:183), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi
x = Remunerasi, Motivasi
z = Kinerja Karyawan
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.8 dibawah ini.

**Tabel 3.14**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| | |
|---|---|
| 0 – 0.20 | Sangat rendah (hampir tidak hubungan) |
| 0.21 – 0.40 | Korelasi yang lemah |
| 0.41 – 0.60 | Korelasi sedang |
| 0.61 – 0.80 | Cukup tinggi |
| 0.81 – 1 | Korelasi tinggi |

Sumber: Sugiyono (2014:184)

**4. Analisis Koefisien Determinasi**

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ($R^2$). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ .

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana:
d : Koefisien determinasi
r : Koefisien Korelasi

**3.2.5.4 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah remunerasi dan motivasi implikasinya terhadap kinerja karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

**1. Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut:

**a. Rumus uji t yang digunakan adalah:**

$$t1 = r_{x1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1y}{}^2)}} \qquad t2 = r_{x2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2y}{}^2)}}$$

Dimana:
r = korelasi parsial yang ditentukan
n = jumlah sampel
t = $t_{hitung}$

**b. Hipotesis**

$H_0$. $\rho_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh remunerasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

$H_1$. $\rho_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh remunerasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Ho. $\rho_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap remunerasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

$H_1$. $\rho_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh motivasi terhadap remunerasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Ho. $\rho_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh remunerasi terhadap motivasi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

$H_1$. $\rho_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh remunerasi terhadap motivasi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

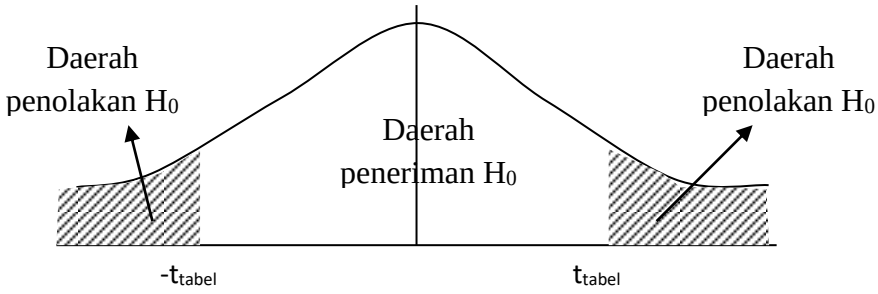
**c. Kriteria pengujian**

Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya secara signifikan.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan $H_0$ dan daerah penerimaan $H_1$:




Sumber: Suharismi Arikunto (2014:161)

**Gambar 3.2**
**Daerah penerimaan dan penolakan Ho**

**2. Pengujian Secara Simultan.**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

**a. Rumus uji F yang digunakan adalah:**

$$F_{hitung} = \frac{JK_{\text{Re}gresi} / k}{JK_{(\text{Re}sidu)} / \{n - (k+1)\}}$$

Dimana:

$JK_{residu}$ = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *analysis of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan SPSS. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka $H_0$ yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (remunerasi dan motivasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja karyawan) ditolak dan sebaliknya.

**b. Hipotesis**

$H_0$ ; $\rho_1=\rho_2= 0$, Tidak terdapat pengaruh remunerasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

$H_1$ ; $\rho_1\neq\rho_2\neq0$, Terdapat pengaruh remunerasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

**c. Kriteria pengujian**

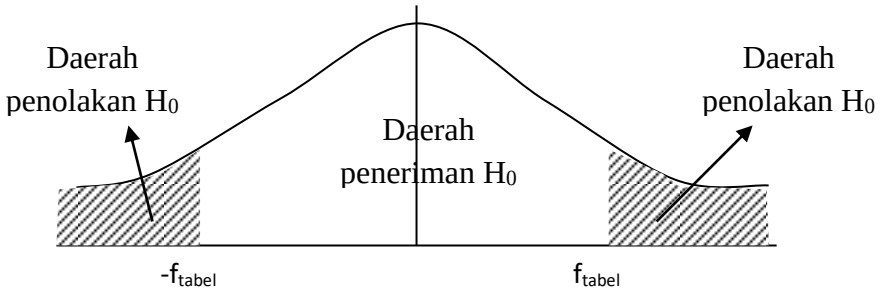
Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha$=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya secara signifikan.

b. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan $H_0$ dan daerah penerimaan $H_1$:




Sumber: Arikunto (2014:161)

**Gambar 3.3**
**Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho**